

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Mesya Refina Sy¹, Yunisrul²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>Learning Outcomes, Problem Based Learning, Integrated thematic</i></p> <p>Kata Kunci: <i>Hasil Belajar, Problem Based Learning, Tematik Terpadu</i></p>	<p><i>This research aims to determine the effect of the Problem Based Learning model on student learning outcomes in integrated thematic learning in class IV SDN Gugus 1, Guguak District. This type of research is an experiment in the form of a Quasi Experimental Type Nonequivalent Control Group Design. The sampling technique used simple random sampling technique with the results of several considerations. The instrument used was a test, namely a multiple choice test. The data analysis technique in this study used a prerequisite test in the form of normality and homogeneity tests and hypothesis testing using the t-test. The results showed that there was a significant effect in the use of the Problem Based Learning model on student learning outcomes in integrated thematic learning in class IV SDN Gugus 1, Guguak District. $3,36 > t \text{ table} = 1.68$. The integrated thematic learning outcomes obtained by the experimental group were higher than the control group, as indicated by the mean of the control group = 73 and the mean obtained by the experimental group = 82.</i></p>
	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Pelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model <i>Problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Guguak. Jenis penelitian ini adalah eksperimen berbentuk <i>Quasi Experimental Type Nonequivalent Control Group Design</i>. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> dengan hasil dari beberapa pertimbangan. Instrumen yang digunakan berupa tes yaitu tes pilihan ganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Guguak.. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh thitung = 3,36 > ttabel = 1,68. Hasil belajar tematik terpadu yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol,</p>

ditunjukkan dari *mean* kelompok kontrol= 73 dan *mean* yang diperoleh kelompok eksperimen = 82.

Corresponding author :
mesyarefina971@gmail.com

JBES 2020

PENDAHULUAN

Ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena model pembelajaran akan menentukan bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan membuat siswa lebih aktif serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Model *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk mendorong rasa ingin tahu siswa dan merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hosnan (2014:295) menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan sehari-hari, relevan, dan dipresentasikan dalam suatu konteks. Seiring dengan pendapat kemendikbud (2014:25) mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah

kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dimana peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Hosnan (2014:302) menyebutkan langkah-langkah model *Problem Based Learning*, yaitu : 1) Mengorientasi peserta didik terhadap masalah; 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individu atau kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Saat ini guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Sanjaya (2011:150) menyebutkan bahwa “metode ceramah merupakan cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok siswa.

Pembelajaran konvensional menjadikan guru sebagai pusat

pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pendekatan tematik. Dimana, kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran dengan pemisahan antar muatan pembelajaran tidak begitu jelas.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Dokumen kurikulum 2013). Seiring dengan pendapat Rusman (2015:139) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema- tema berdasarkan muata beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Sedangkan menurut Andi (2013:117) “Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberi pengalaman bermakna pada siswa”. Selain itu, menurut Yunisrul (2019) pembelajaran tematik terpadu dimana pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran kedalam bentuk tema dapat menjadikan peserta didik aktif, inovatif, dan kreatif serta mampu memperoleh pengalaman

secara langsung karena keterlibatan peserta didik langsung dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2009:3) “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku”. Sejalan dengan pendapat Hamalik (2015:30) menyebutkan bahwa “hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadai mengerti”.

Sebagai pedoman untuk perbandingan hasil belajar yang akan diteliti, peneliti melakukan observasi di SDN Gugus 1 Kecamatan Guguk pada tanggal 20, 21, dan 22 Juli 2020, peneliti menemukan bahwa latar belakang permasalahan yang dihadapi siswa di lapangan adalah ketika proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa terlihat kurang aktif dan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah nyata yang ada di sekitarnya kurang terlihat, sehingga proses pembelajaran kurang bermakna bagi siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu masih rendah.

Di Gugus 1 Kecamatan Guguk cenderung menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, dalam pembelajaran siswa juga kurang terbiasa memecahkan masalah yang menyebabkan kurangnya interaksi dan kerjasama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak

pada rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Guguak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui **“Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Guguak”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka, yang diolah dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka tersebut (Subagyo, 2011:20). Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *probability sampling*

Tabel 1. Rancangan Desain Penelitian

<i>Nonequivalent Control Group Design</i>			
Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2012: 116)

Keterangan :

X: Penggunaan model *Problem Based Learning*

O₁: *Pre-test* (hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*)

O₂: *Post-test* (hasil belajar siswa sesudah menggunakan model *Problem Based Learning*)

O₃: *Pre-test* (hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional)

O₄: *Post-test* (hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Guguak. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random sampling* dengan cara mengambil wakil SD dari gugus 1 kecamatan Guguak secara acak dengan melakukan undian. Undian dilakukan dengan cara menuliskan nama SDN 01 Sungai Talang, SDN 02 Sungai Talang, SDN 03 Sungai Talang, SDN 04 Sungai Talang dan SDN 05 Sungai Talang pada masing-masing gulungan kertas kecil. Kelima gulungan kertas tersebut dimasukkan kedalam kaleng dan dikocok. Kocokan pertama untuk menentukan kelas eksperimen dan kocokan kedua digunakan untuk menentukan kelas control. Dari undian tersebut terpilihlah SDN 02 Sungai Talang sebagai kelas eksperimen dan SDN 04 Sungai Talang sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes. Dimana instrumen adalah salah satu hal penting ada dalam proses penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar pada penelitian ini adalah soal tes hasil belajar untuk mengukur ranah pengetahuan.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes soal pilihan ganda. Butir-butir soal tes dibuat berdasarkan indikator pembelajaran yang berjumlah 35 butir soal pilihan ganda, kemudian diuji cobakan dan dilakukan uji validitas, reabilitas, uji beda, dan taraf kesukaran untuk mendapatkan soal yang baik yang bisa digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai *pretest* kedua kelompok, baik itu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di dapat dari jawaban soal *pretest* siswa sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai pelajaran Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 1. Perhitungan hasil *pretest* kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol dapat tabel hasil *pretest* sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Nilai i (x)	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	(f)	x.f	(f)	x.f
30	1	30	1	30
35	1	35	1	35
40	1	40	2	80
45	1	45	2	90
50	2	100	1	50
55	3	165	3	165
60	3	180	2	120
65	2	130	4	260
70	2	140	2	140
75	3	225	2	150
80	1	80		
Σ	20	1170	20	1120

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 orang siswa yang mendapat nilai diatas nilai minimum pada kelompok kontrol, dan terdapat 2 orang siswa yang mendapat nilai diatas nilai minimum pada kelompok eksperimen. Maka terlihatlah bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki nilai yang hampir sama.

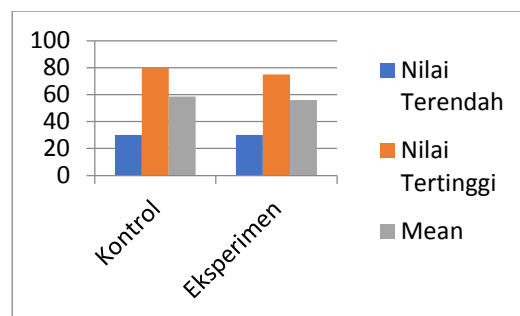
Adapun data statistik *pre-test* mengenai kedua kelompok berdasarkan perhitungan statistik dapat memudahkan peneliti dalam perhitungan uji prasyarat dan uji hipotesis nantinya. Data statistik *pretest* mengenai kedua kelompok berdasarkan perhitungan, sebagai berikut:

Tabel 4. Data Statistik Nilai *Pre-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data Statistik	<i>Pre-test</i>	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Nilai Terendah	30	30
Nilai Tertinggi	80	75
Mean	58,5	56
Modus	65	65
Median	7	7
Varian	6,7	9,2
Simpangan Baku	2,60	3,03
Jumlah Siswa	20	20

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai terendah yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 30 dan nilai tertinggi 80. Dari nilai kelompok kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 58,5. Sedangkan pada kelompok eksperimen memperoleh nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 75. Dari nilai kelompok eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 56.

Berdasarkan deskripsi hasil *pre-test* pada tabel di atas, dapat diketahui hasil belajar Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 1 kelas kontrol lebih tinggi daripada eksperimen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Pretest

2. Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai *posttest* kedua kelompok, baik itu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, didapat dari jawaban soal *posttest* siswa sesudah diberikan perlakuan. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan siswa sesudah mendapatkan perlakuan mengenai pelajaran tematik terpadu pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 1. Perhitungan hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman Nilai *Post-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Nilai (x)	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Frekuensi (f)	x.f	Frekuensi (f)	x.f
55	2	110		
60	2	120		
65	1	65		
70	3	210	2	140
75	6	450	4	300
80	2	160	4	320
85	3	255	6	510
90	1	90	2	180

95		2	190
Σ	20	1460	20
			1640

Dari tabel di atas, terlihatlah bahwa perolehan nilai *posttest* kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa nilai 12 siswa dari kelompok kontrol telah memperoleh nilai di atas minimal pembelajaran.

Sedangkan perolehan nilai *posttest* kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa nilai 18 orang siswa dari kelompok eksperimen telah memperoleh nilai di atas minimal pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, terlihatlah bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki peningkatan nilai setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda.

Dilihat dari banyaknya peningkatan banyak siswa yang telah memperoleh nilai di atas nilai minimum pembelajaran setelah dilakukan dengan model yang berbeda, maka pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* mengalami peningkatan yang pesat.

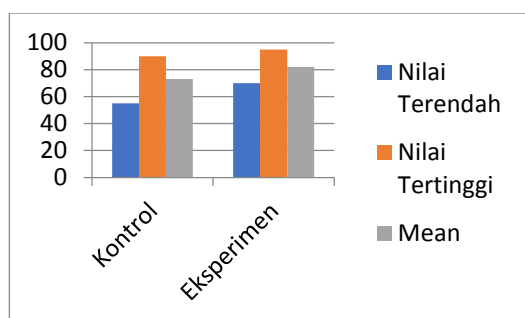
Adapun data statistik *posttest* mengenai kedua kelompok berdasarkan perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Data Statistik Nilai *Post-test* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data Statistik	<i>Post-test</i>	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Nilai Terendah	55	70
Nilai Tertinggi	90	95
Mean	73	82
Modus	75	85
Median	75	82,5
Varian	101,0526	53,6824
Simpangan Baku	10,05	7,32
Jumlah Siswa	20	20

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil *posttest* untuk kedua kelompok. Terlihat bahwa nilai terendah yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 55 sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 70 dan nilai tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 90 sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 95. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 73 sedangkan dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 82.

Berdasarkan deskripsi hasil *post-test* pada tabel di atas, dapat diketahui hasil belajar Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 1 kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik Perbandingan Posttest

3. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Setelah data hasil penelitian di dapatkan, maka data akan diolah melalui uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas dan homogenitas guna mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan mempunyai ragam yang homogen atau tidak. Adapun hasil yang di dapat setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis data adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing kelas/kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *liliefors*. Dari pengujian diperoleh L_o (L_{hitung}) dan L_t (L_{tabel}) untuk kedua sampel pada taraf nyata ($\alpha = 0.05$).

Berikut ini rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

	Dat	N	Lo	Lt	KET
Pre - test	Eks perimen	20	0,0952	0,19	Normal
	Kontrol	20	0,0687	0,19	Normal
Post - test	Eks perimen	20	0,1768	0,19	Normal
	Kontrol	20	0,1457	0,19	Normal

Dari pengujian normalitas *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai kelas eksperimen dengan $L_{hitung} = 0,0952$ dengan $L_{tabel} = 0,19$ dan nilai kelas kontrol dengan $L_{hitung} = 0,0687$ dengan $L_{tabel} = 0,19$ pada taraf signifikan $0,05$. Sedangkan pada pengujian normalitas *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,1768$ dengan $L_{tabel} = 0,19$ dan pada kelas kontrol diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,1457$ dengan $L_{tabel} = 0,19$ pada taraf signifikan $0,05$.

Berdasarkan tabel di atas, kedua sampel tersebut sama-sama menunjukkan L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} , maka sampel hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji Fisher, dengan kriteria uji homogenitas yang digunakan adalah jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka data tersebut berdistribusi homogen, jika F_{hitung}

lebih besar dari F_{tabel} maka data tersebut tidak berdistribusi homogen.

Hasil uji homogenitas kedua kelompok sampel pada penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data Statistik	Pretest		Posttest	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Varian	177,8947	195,0000	66,0526	83,8816
Varian Terbesar	195,0000		83,8816	
Varian Terkecil	177,8947		66,0526	
F_{hitung}	1,10		1,27	
F_{tabel}	4,41		4,41	
Kesimpulan	Homogen		Homogen	

Dari pengujian homogenitas *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,10$ dengan $F_{tabel} = 4,41$ pada taraf signifikan 0,05. Sedangkan pada pengujian homogenitas *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,27$ dengan $F_{tabel} = 4,41$ pada taraf signifikan 0,05.

Berdasarkan tabel di atas, kedua sampel tersebut sama-sama menunjukkan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka sampel hasil *pretest* dan *posttest* kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen. Uji Hipotesis

Uji prasyarat analisis data normalitas dan homogenitas menyatakan bahwa kedua sampel dalam keadaan normal dan homogen, sehingga perhitungan analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, pada taraf signifikansi 5% dan " $df/db = n_1 + n_2 - 2$ " dengan kriteria yaitu ($t_{hitung} > t_{tabel} = H_a$ diterima) dan ($t_{hitung} < t_{tabel} = H_a$ ditolak).

Uji hipotesis dilakukan terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji prasyarat analisis data, diketahui bahwa data *posttest* untuk kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Hasil perhitungan nilai *posttest* dengan menggunakan uji t disajikan pada tabel halaman berikut:

Tabel 9. Uji Hipotesis Hasil dengan Uji T

Keterangan	Post-test	
	Eksperimen	Kontrol
N	20	20
Rata-rata	82	73
T_{hitung}	3,36	
T_{tabel}	1,68	
Kesimpulan	Terdapat pengaruh yang signifikan	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai pada hasil *posttest* $t_{hitung} = 3,36$ dan $t_{tabel} = 1,68$ dengan taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan ($df/db = n_1 + n_2 - 2$

= $20 + 20 - 2 = 38$). Ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,36 > 1,68$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dinyatakan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa telah mendapatkan perlakuan yang berbeda sehingga terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mendapat perlakuan model *problem based learning* dengan siswa yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran biasa (konvensional). Perbedaan hasil belajar tersebut bukan terjadi secara kebetulan, akan tetapi karena perbedaan metode pembelajaran yang digunakan terbukti memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar.

Sehingga pada pembahasan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dalam penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD di Gugus 1 Kecamatan Guguk 2020/2021. Penelitian dilaksanakan pada 7 September – 10 september sebanyak satu kali pertemuan

pada masing-masing kelas sampel (eksperimen dan kontrol), dengan kompetensi dasar serta materi yang sama.

Dalam pelaksanaan, sebelum dilakukan pembelajaran untuk kedua kelas, terlebih dahulu diberikan *pretest*. *Pretest* bertujuan untuk melihat kondisi awal kedua kelompok (kesetaraan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen) dan sebagai dasar perubahan hasil belajar. *Pretest* dilaksanakan dengan menggunakan 20 soal pilihan ganda yang terlebih dahulu telah diujicobakan dan dianalisis validitas soal, reabilitas soal, indeks kesukaran, dan daya bedanya.

Setelah diberikan *pretest* pada kedua kelas, maka dilakukanlah pembelajaran dengan model *problem based learning* pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan model konvensional pada kelas kontrol.

Setelah dilakukan pembelajaran untuk kedua kelompok, maka selanjutnya diberikan *posttest*. *Posttest* disini bertujuan untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa setelah dilakukan dua model pembelajaran yang berbeda untuk kedua kelas. Kemudian, dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan homogenitas data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *liliefors* dengan

ketentuan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Fisher* yaitu varians terbesar dibanding varians terkecil, dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya data berasal dari data yang homogen. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* diperoleh bahwa hasil belajar kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi awal kedua kelompok baik itu kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berasal dari kondisi yang sama.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis diatas, telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Guguak. Pada kelas yang melakukan pembelajaran dengan model *problem based learning* memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari pada menggunakan model konvensional, yaitu rata-rata kelas eksperimen 82 dan kelas kontrol 73. Hal ini disebabkan model *problem based*

learning lebih membuat siswa mampu berpikir kritis di dalam pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman materi kepada siswa Meskipun diberikan materi yang sama dengan waktu yang berbeda, namun pada pembelajaran dengan model konvensional nilai yang diperoleh siswa tidak semaksimal pembelajaran dengan model *problem based learning*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Guguak. Pengaruh ini dapat terlihat dari hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,36 dan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 5% ($\alpha = 0.05$) adalah sebesar 1,68. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,36 > 1,68$) ini berarti hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak dalam arti kata bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar tematik terpadu siswa kelompok eksperimen yang menggunakan model model *problem based learning* dan kelompok kontrol menggunakan model konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik

terpadu di kelas IV SDN Gugus 1
Kecamatan Guguak.

REFERENSI

- Andi, Prastowo. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hamalik. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 103 tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Subagyo, Joko. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.